

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IV–VI di SDN Ngestiharjo Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas IV–VI di SDN Ngestiharjo meliputi peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator. Guru tidak hanya menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi juga memberikan pembinaan, pengarahan, keteladanan, serta motivasi kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran tersebut, guru berupaya membentuk karakter siswa agar memiliki sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta perilaku religius sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Strategi dan metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas IV–VI di SDN Ngestiharjo dilakukan melalui strategi pembiasaan perilaku positif, keteladanan, pemberian nasihat, pengawasan, dan pembinaan secara langsung. Strategi tersebut diwujudkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan salam dan sopan santun, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pembinaan kedisiplinan, serta pemberian contoh perilaku baik oleh guru. Adapun metode yang digunakan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan teguran edukatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga mampu membantu siswa membentuk kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas IV–VI di SDN Ngestiharjo terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, serta dukungan orang tua dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak di

rumah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan perilaku anak, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya, serta penggunaan gawai dan media sosial yang kurang terkontrol. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman akhlak siswa memerlukan sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses pembinaan akhlak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa kelas IV–VI di SDN Ngestiharjo, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

### **1. Bagi pihak sekolah**

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung program pembinaan akhlak siswa melalui penciptaan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa secara berkelanjutan.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam proses pembentukan akhlak siswa. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman agar penanaman nilai-nilai akhlak dapat diterima dan diterapkan siswa dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi orang tua**

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pengawasan, dan pembinaan terhadap perilaku anak di lingkungan keluarga. Orang tua perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai

akhlak kepada anak, sehingga pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan yang baik di rumah.

4. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Siswa juga diharapkan dapat membiasakan perilaku disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlak siswa. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan keluarga, media digital, serta strategi pembelajaran inovatif dalam pembentukan akhlak peserta didik.